

PENGARUH MARKET VALUE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Elvira Dwi Fatmawati
Elviradf_elbarca@yahoo.com
Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of earnings per share, price earnings ratio, and dividend payout ratio to the stock price on the banking companies which are listed in IDX in 2009-2013 periods. The sample collection technique has been done by using purposive sampling method and 10 banking companies with observation periods from 2009 to 2013 have been selected as samples, so 50 observation data have been obtained. The source of secondary data is come from the website of Indonesia Stock Exchange. The multiple linear regressions analysis is used as the data analysis technique. Based on the result of analysis and the hypothesis test it shows that : (1) Earnings per share has significant influence to the stock price on the banking companies in Indonesia Stock Exchange; (2) Price earnings ratio has significant influence to the stock price on the banking companies in Indonesia Stock Exchange; (3) Dividend payout ratio has significant influence to the stock price on the banking companies in Indonesia Stock Exchange; (4) Earnings per share has dominant influence to the stock price because its coefficient value of partial determination of 40.96% is the highest.

Keywords: EPS, PER, DPR, and Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan perbankan dengan periode pengamatan selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, sehingga didapatkan data observasi sebanyak 50. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari *Website* Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan: (1) *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia; (2) *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia; (3) *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia; (4) *Earning per share* memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial paling tinggi sebesar 40,96%.

Kata kunci: EPS, PER, DPR, dan harga saham

PENDAHULUAN

Dewasa ini situasi perekonomian yang semakin terbuka, mendorong perusahaan meningkatkan efisiensi dan daya saingnya. Hal tersebut menyebabkan perusahaan menggunakan pasar modal untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan. Dengan adanya pasar modal juga mendorong para investor untuk berinvestasi saham demi mendapatkan kehidupan yang layak dimasa yang akan datang.

Saham-saham yang disukai investor adalah saham dengan nilai fundamental perusahaan yang baik. Investor harus mendasarkan keputusan berinvestasinya dengan pertimbangan dan penilaian menggunakan teknik analisis yang benar, sehingga dapat mengurangi risiko yang tidak diinginkan. Salah satu teknik analisis yang paling umum digunakan adalah analisis fundamental melalui *market value* dengan pendekatan *earning per share*, *price earning ratio*, dan *dividend payout ratio*.

Earning per share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham. EPS memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan ketika EPS meningkat, maka harga saham juga meningkat, begitu pula sebaliknya.

Price earning ratio (PER) adalah rasio antara harga pasar saham dengan EPS. Banyak investor yang meletakkan perhatiannya terhadap pendekatan PER, sebab PER merupakan indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan dan kemudahan dalam membuat estimasi yang digunakan dalam input PER. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, biasanya memiliki PER yang tinggi pula.

Dividend payout ratio (DPR) merupakan persentase dari dividen per lembar saham (DPS) terhadap pendapatan per lembar saham (EPS). Besarnya DPR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pembayaran dividen juga merupakan kebijakan dividen perusahaan. Semakin besar rasio ini, maka semakin kecil pendapatan perusahaan.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan dan merupakan indikator adanya keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan yang memiliki prestasi baik, maka sahamnya banyak diminati investor. Naik turunnya harga saham perusahaan tergantung dari kekuatan tarik menarik antara permintaan dan penawaran akan saham tersebut di pasar modal.

Peneliti memilih perusahaan perbankan karena sektor ini diharapkan mampu berperan aktif dalam menunjang kegiatan pembangunan nasional dan mampu menggerakkan roda perekonomian nasional. Namun sayangnya, sejumlah harga saham perbankan mengalami penurunan saat diperdagangkan pada 10 Februari 2014 dan menjadi salah satu penekan IHSG yang akan berdampak negatif bagi perkembangan pasar modal karena dapat menurunkan sumber modal dalam negeri.

Dengan adanya fenomena ketidakstabilan harga saham perbankan tersebut, dan melihat hasil penelitian terdahulu yang masih terdapat inkonsistensi hasil antara penelitian terdahulu oleh Kusumawardhani (2008) dan Jayanto (2011), serta Prasetyo (2011), maka penelitian tersebut perlu dikembangkan untuk mendapatkan hasil yang lebih konsisten. Atas dasar itu peneliti ingin menganalisis pengaruh *market value* terhadap harga saham perbankan, dengan variabel bebas *earning per share*, *price earning ratio*, dan *dividend payout ratio*.

Rumusan masalah pada penelitian ini dikemukakan sebagai berikut: (1) apakah terdapat pengaruh secara parsial antara *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?, (2) manakah dari variabel *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *dividend payout ratio* (DPR) yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini memiliki tujuan: (1) untuk menganalisis pengaruh secara parsial antara *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, (2) untuk menganalisis variabel *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *dividend*

payout ratio (DPR) yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Pasar Modal

Undang-undang Republik Indonesia no. 8 tahun 1995 tentang pasar modal menyatakan bahwa pasar modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Husnan (2009:4) pasar modal dijumpai di banyak negara karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Pasar modal sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta.

Market Value

Gill (dalam Noviyanti, 2010:5) menyatakan bahwa rasio pasar merupakan perhitungan keuangan yang digunakan oleh para investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan *go public*. Prihadi (2012:265) menyatakan bahwa *market value* atau *market measure* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara harga saham terhadap laba dan nilai buku saham. Rasio ini juga digunakan untuk indikasi investor dalam melihat masa lalu dan prospek di masa yang akan datang.

Murhadi (2013:64) mengemukakan macam-macam rasio nilai pasar (*market value ratio*) yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut: *earning per share* (EPS), *dividend payout ratio* (DPR), *price to earning ratio* (PER), *dividend yield* (DY), *price to book value* (P/B atau PBV), *price/sales ratio* (PSR), dan *price earning ratio to growth* (PEG Ratio).

Ada tiga rasio nilai pasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu EPS, PER, dan DPR dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.

Earning Per Share (EPS)

Triyono dan Jogiyanto (dalam Prasetyo, 2011:16) menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba per lembar saham dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. EPS juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

Para investor perlu memperhatikan laba per lembar saham (EPS) dalam suatu perusahaan, karena laba per lembar saham (EPS) merupakan suatu variabel keuangan dalam prospektus yang menggambarkan kinerja perusahaan. Investor akan lebih menekankan pada kemampuan menghasilkan laba dan efisiensi operasinya, demikian juga halnya dengan para calon pemegang saham yang menekankan modalnya dalam bentuk saham biasanya akan lebih tertarik dengan profitabilitas yang tinggi.

Menurut Ang (dalam Jayanto, 2011:4) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *earning per share* nya tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Hal ini akan menarik perhatian investor sehingga banyak investor membeli saham perusahaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham pula. Penjelasan ini menunjukkan bahwa hubungan antara laba per lembar saham dengan harga saham sangat erat.

Price Earning Ratio (PER)

Sudana (2012:23) menyatakan bahwa *price earning ratio* adalah rasio yang mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Murhadi (2013:65) menyatakan bahwa PER yang terlalu tinggi, mengindikasikan bahwa harga pasar saham perusahaan tersebut telah mahal.

Menurut Jogiyanto (dalam Sia, 2011:139), PER merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan. Keinginan investor melakukan analisis saham melalui rasio-rasio keuangan seperti PER, dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (return) yang layak dari suatu investasi saham. PER merupakan salah satu segi untuk memandang kinerja harga saham.

Dividend Payout Ratio (DPR)

Kusumawardhani (2008:28) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Umumnya dividen merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham.

Murhadi (2013:65) menyatakan bahwa DPR merupakan *dividend per share* (DPS) dibagi dengan *earning per share* (EPS). Kusumawardhani (2008:29) menyatakan bahwa DPR memberikan gambaran seberapa besar kontribusi pendapatan terhadap pembayaran dividen. Semakin besar ratio DPR, maka semakin besar pula alokasi keuntungan perusahaan untuk pemegang saham.

Harga Saham

Prasetyo (2011:27) menyatakan bahwa harga saham merupakan hasil dari interaksi *performance* perusahaan dan situasi pasar yang terjadi. Harga saham terbentuk dari proses *demand* dan *supply* yang terjadi di bursa. Jika *supply* lebih besar daripada *demand*, maka akan menyebabkan pergerakan harga yang menurun. Demikian juga sebaliknya, jika *supply* lebih kecil daripada *demand*, maka harga akan bergerak naik.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Kusumawardhani (2008:17) harga saham setiap hari selalu mengalami perubahan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi harga saham dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) faktor internal adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan, (2) faktor eksternal faktor yang tidak berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan sendiri.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (dalam Kusumawardhani, 2008:17) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menentukan harga saham adalah: (1) aktiva keuangan, (2) kecepatan arus kas, (3) risiko.

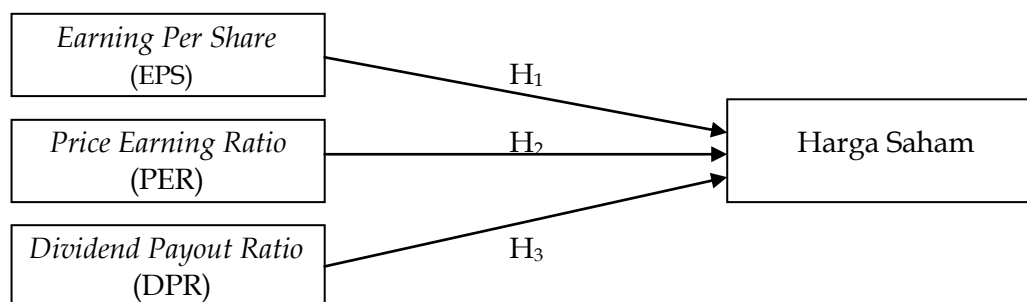
Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Kusumawardhani, 2008) yang menyimpulkan bahwa PER dan DPR secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian penelitian mengenai Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham pada PT. Bank Central Asia, Tbk (Jayanto, 2011) yang menyimpulkan bahwa PER dan DPR secara parsial berpengaruh

terhadap harga saham. Berikutnya adalah penelitian mengenai Pengaruh *Financial Leverage*, *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Prasetyo, 2011) yang menyimpulkan bahwa variabel EPS memiliki kontribusi terbesar dalam pengaruhnya terhadap harga saham.

Berdasarkan paparan teoritik dan penelitian terdahulu akhirnya memunculkan model penelitian dan hipotesis berikut ini.

Model Penelitian



Gambar 1
Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

Selanjutnya hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- (1) H₁: *earning per share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI,
- (2) H₂: *price earning ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI,
- (3) H₃: *dividend payout ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI,

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi korelasional, yaitu studi yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah hubungan antara variabel *market value* yang terdiri atas variabel *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *dividend payout ratio* (DPR) terhadap variabel harga saham.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2009 sampai 2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sample sebagai berikut: (1) perusahaan yang setiap tahunnya selalu menyajikan laporan keuangannya selama 2009-2013, (2) perusahaan yang setiap tahunnya memiliki EPS positif selama 2009-2013, (3) perusahaan yang setiap tahunnya membagikan dividen kepada investor selama 2009-2013. Dan perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut adalah sebanyak 10 perusahaan perbankan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

a. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share (EPS) merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham dan digunakan untuk mengukur potensi maksimum yang diperoleh para pemegang saham dalam pembagian laba perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur EPS adalah hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar:

$$EPS = \frac{Net\ Income}{Jumlah\ Saham\ Biasa}$$

b. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio (PER) adalah perbandingan antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur PER adalah perbandingan antara harga per lembar saham dengan *earning per share* (EPS) yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$PER = \frac{Harga\ Per\ Lembar\ Saham}{Earning\ Per\ Share}$$

c. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend payout ratio (DPR) adalah perbandingan antara dividend per share dengan *earning per share*. Rasio ini mengukur seberapa besar bagian laba bersih per lembar saham yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen. Indikator yang digunakan untuk mengukur DPR adalah perbandingan antara *dividend per share* (DPS) dengan *earning per share* (EPS) sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{Dividend\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$$

Variabel Dependen

Harga Saham

Harga saham adalah nilai pasar yang merupakan harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu., harga saham terbentuk karena adanya *demand* dan *supply* yang terjadi di bursa.

Teknik Analisis Data

Regrasi Linier Berganda

Tujuan digunakan persamaan regresi linier berganda adalah untuk melakukan pendugaan atau taksiran variasi nilai suatu variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel bebas. Dalam penelitian ini persamaan tersebut dianalogikan sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 EPS + \beta_2 PER + \beta_3 DPR$$

Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (dalam Prasetyo, 2011:43) terdapat penyimpangan asumsi klasik yang cepat terjadi dalam penggunaan model regresi linier berganda, yaitu normalitas data, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi datanya normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data suatu model regresi dalam software SPSS, dapat diidentifikasi melalui gambar scatter plot data, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengukur apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual (kesalahan pengganggu) dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Goodness of Fit

Menurut Ghozali (2011:97), uji *goodness of fit* digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Uji *goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien (R^2), dan nilai statistik F.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah model analisis tersebut sudah cukup layak dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Adapun kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 adalah sebagai berikut:

1. Jika $p\text{-value} < 0,05$ menunjukkan bahwa model ini layak untuk digunakan pada penelitian
2. Jika $p\text{-value} > 0,05$ menunjukkan bahwa model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Pengujian Parsial)

Menurut Sugiyono (2009:260), untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, maka digunakan uji t.

- Merumuskan hipotesis:

Ho : P-value > tingkat signifikansi, maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen (*Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio*) secara parsial terhadap variabel dependen (Harga Saham).

Ha : P-value < tingkat signifikansi, maka ada pengaruh signifikan antara variabel independen (*Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio*) secara parsial terhadap variabel dependen (Harga Saham).

Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat level of significant $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut:

1. Jika p-value > 0,05 maka Ho diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika p-value < 0,05, maka Ho ditolak, artinya variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan

Pembahasan dari hasil penelitian ini tidak terlepas dari laporan keuangan dari masing-masing perusahaan perbankan serta harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009 sampai 2013. Laporan keuangan dalam penelitian ini terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dengan periode lima tahun. Penyajian laporan keuangan perusahaan perbankan yang dijadikan sampel diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA dan website idx.co.id.

Data Penelitian

1. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin besar *earning per share*, maka akan semakin tinggi nilai saham tersebut. Dengan menggunakan rumus *earning per share* (EPS) di atas, maka tingkat *earning per share* (EPS) perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian selama tahun 2009-2013 tersaji pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Perhitungan *Earning Per Share* Perusahaan Sampel
(dalam Rp)

KODE BANK	TAHUN					Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	
BBCA	276	344	437	483	584	425
BBKP	63	80	94	105	118	92
BBNI	163	220	321	386	490	316
BBRI	592	930	620	757	874	755
BBTN	56	105	116	131	149	111
BDMN	183	343	352	426	426	346
BMRI	341	439	535	697	788	560
BNBA	12	12	18	25	25	18
PNBN	38	52	93	97	95	75
SDRA	24	26	43	39	54	37
Rata-rata	174.8	255.1	262.9	314.6	360.3	273.5

Sumber data : lapran keuangan diolah

2. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga per lembar saham dengan *earning per share*. Dengan menggunakan rumus *price earning ratio* (PER) di atas, maka tingkat *price earning ratio* (PER) perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian selama tahun 2009-2013 tersaji pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Perhitungan *Price Earning Ratio* Perusahaan Sampel
(dalam Kali)

KODE BANK	TAHUN					Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	
BBCA	17,57	18,60	18,31	18,84	16,44	17,95
BBKP	5,95	8,13	6,17	5,90	5,25	6,28
BBNI	12,15	17,61	11,84	9,59	8,06	11,85
BBRI	12,92	11,29	10,89	9,18	8,30	10,52
BBTN	15,00	15,62	10,43	11,07	5,84	11,59
BDMN	25,46	16,62	11,65	13,26	8,86	15,17
BMRI	13,78	14,81	12,62	11,62	9,96	12,56
BNBA	15,42	13,67	7,72	6,60	6,28	9,94
PNBN	20,00	21,92	8,39	6,49	6,95	12,75
SDRA	11,67	11,15	5,12	17,18	16,48	12,32
rata-rata	14,99	14,94	10,31	10,97	9,24	12,09

Sumber data : lapran keuangan diolah

3. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend payout ratio adalah rasio yang menunjukkan proporsi dividen yang dibagikan dari laba bersih tiap lembar saham. Dengan menggunakan rumus *dividend payout ratio*

(DPR) di atas, maka tingkat *dividend payout ratio* (DPR) perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian selama tahun 2009-2013 tersaji pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Devidend Payout Ratio Perusahaan Sampel
(dalam %)

KODE BANK	TAHUN					Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	
BBCA	14,48	19,87	14,08	55,48	45,48	29,88
BBKP	22,40	21,61	19,42	37,82	36,96	27,64
BBNI	43,72	38,08	88,56	14,97	13,47	39,76
BBRI	22,52	41,91	28,67	55,48	45,48	38,81
BBTN	29,60	14,80	19,97	29,82	4,13	19,66
BDMN	25,54	25,29	21,03	20,40	45,19	27,49
BMRI	13,61	20,52	30,35	38,87	15,06	23,68
BNBA	38,25	23,67	24,83	31,28	24,12	28,43
PNBN	75,50	81,79	93,50	86,50	55,48	78,55
SDRA	27,71	32,65	47,93	29,94	37,82	35,21
rata-rata	31,33	32,02	38,83	40,06	32,32	34,91

Sumber data : lapran keuangan diolah

4. Harga Saham

Harga saham adalah harga saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) di akhir tahun pada saat tutup buku. Harga saham perusahaan perbankan selama 5 tahun (2009-2013) terdapat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4
Harga Saham Perusahaan Sampel
Tahun 2009 - 2013
(dalam Rp)

KODE BANK	TAHUN					Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	
BBCA	4.850	6.400	8.000	9.100	9.600	7.590
BBKP	375	650	580	620	620	569
BBNI	1.980	3.875	3.800	3.700	3.950	3.461
BBRI	7.650	10.500	6.750	6.950	7.250	7.820
BBTN	840	1.640	1.210	1.450	870	1.202
BDMN	4.660	5.700	4.100	5.650	3.775	4.777
BMRI	4.700	6.500	6.750	8.100	7.850	6.780
BNBA	185	164	139	165	157	162
PNBN	760	1.140	780	630	660	794
SDRA	280	290	220	670	890	470
Rata-rata	2.628	3.686	3.233	3.704	3.562	3.363

Sumber data : lapran keuangan diolah

Analisis Regresi Linier Berganda

Fungsi dari persamaan regresi linier berganda adalah untuk melakukan pendugaan terhadap variabel terikat, apabila terjadi perubahan pada *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *dividend payout ratio* (DPR) yang mempengaruhi harga saham. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20 tersebut disajikan dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	0,541	0,099		,000
EPS	0,537	0,095	0,542	,000
PER	0,199	0,072	0,223	,008
DPR	0,218	0,066	0,245	,002

Sumber data : output SPSS diolah

Dari tabel 5 tersebut selanjutnya dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$H_s = 0,541 + 0,537\text{EPS} + 0,199\text{PER} + 0,218\text{DPR}$$

Dengan persamaan regresi yang telah didapat, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Dalam persamaan regresi linear berganda di atas diketahui nilai konstanta (a) sebesar 0,541, artinya jika variabel *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *dividend payout ratio* (DPR) tetap atau sama dengan 0, maka harga saham akan sebesar 0,541 satuan.

2. Koefisien regresi EPS (b_1) sebesar 0,537

Besarnya nilai b_1 adalah 0,537 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *earning per share* (EPS) dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika variabel *earning per share* (EPS) meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham dan sebaliknya. Dengan kata lain jika tingkat *earning per share* (EPS) naik sebesar satu satuan maka harga saham juga akan naik sebesar b_1 yaitu 0,537 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

3. Koefisien regresi PER (b_2) sebesar 0,199

Besarnya nilai b_2 adalah 0,199 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *price earning ratio* (PER) dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika variabel *price earning ratio* (PER) meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham dan sebaliknya. Dengan kata lain jika tingkat *price earning ratio* (PER) naik sebesar satu satuan maka harga saham juga akan naik sebesar b_2 yaitu 0,199 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

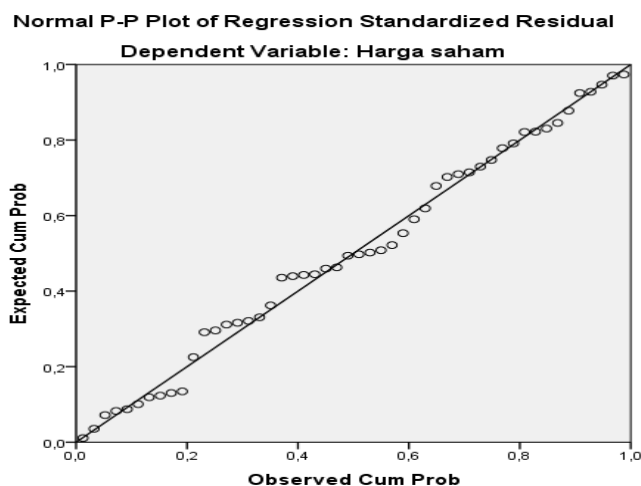
4. Koefisien regresi DPR (b_3) sebesar 0,218

Besarnya nilai b_3 adalah 0,218 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *dividend payout ratio* (DPR) dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika variabel *dividend payout ratio* (DPR) meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham dan sebaliknya. Dengan kata lain jika tingkat *dividend payout ratio* (DPR) naik sebesar satu satuan maka harga saham juga akan naik sebesar b_3 yaitu 0,218 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, uji normalitas data untuk memenuhi standar statistik yang berhubungan dengan regresi linier diolah dengan SPSS menggunakan pendekatan grafik. Menurut Ghozali (2011:160) normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.



Sumber data : output SPSS diolah

Gambar 2
Grafik Uji Normalitas Data

Grafik plot linear yang dihasilkan SPSS menunjukkan *Normal P-P of regression standardized residual* terlihat bahwa titik penyebaran data dalam penelitian ini berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data-data perusahaan perbankan memiliki data normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinearitas adalah dengan melihat VIF bila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance di atas 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya. Hasil perhitungan statistik nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasi Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	EPS	,943	1,061
	PER	,924	1,083
	DPR	,926	1,079

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber data : output SPSS diolah

Dari hasil uji multikolinearitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2009:218), deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dari nilai Durbin-Watson, secara umum bisa diambil patokan:

Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil perhitungan dengan SPSS 20 diperoleh nilai statistik Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.977 ^a

a. Predictors: (Constant), DPR, PER, EPS

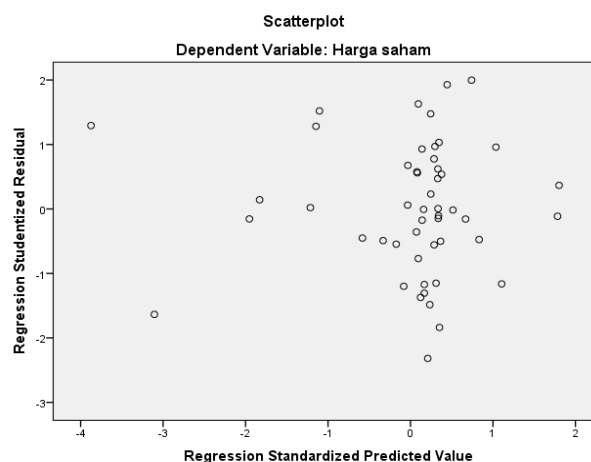
b. Dependent Variable: Harga saham

Sumber data : output SPSS diolah

Hasil perhitungan autokorelasi sebagaimana yang tersaji pada Tabel 10, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,977. Dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber data : output SPSS diolah

Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik di atas, terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui perubahan harga saham berdasar masukan dari variabel independennya.

Analisis Goodness of Fit

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R-square menunjukkan prosentase seberapa besar pengaruh variabel independen yang terdiri atas *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *dividend payout ratio* (DPR) terhadap perubahan variabel dependen yaitu harga saham (Ghozali, 2011:97). Berikut adalah nilai R-square yang diperoleh dari hasil analisis.

Tabel 8
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,654 ^a	,427	,390	,09011

a. Predictors: (Constant), DPR, EPS, PER

Sumber data : output SPSS diolah

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh R^2 sebesar 0,427 atau 42,7% artinya variabilitas variabel perubahan harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabilitas *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *dividend payout ratio* (DPR) sebesar 42,7%, sedangkan sisanya sebesar 57,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,279	3	,093	11,446	,000 ^b
	Residual	,373	46	,008		
	Total	,652	49			

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), DPR, EPS, PER

Sumber data : output SPSS diolah

Hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 11,446 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Dengan demikian model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10
Hasil Perhitungan Uji t

Variabel	t _{hitung}	Sig	Keterangan
EPS	5,646	0,000	Berpengaruh signifikan
PER	2,768	0,008	Berpengaruh signifikan
DPR	3,298	0,002	Berpengaruh signifikan

Sumber data : output SPSS diolah

Berdasarkan Tabel 10 di atas, maka dapat dilihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- Uji parsial pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham
Tingkat signifikansi variabel *earning per share* (EPS) sebesar 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Dengan demikian pengaruh variabel *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia secara parsial adalah berpengaruh signifikan, maka H_1 diterima.
- Uji parsial pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham
Tingkat signifikansi variabel *price earning ratio* (PER) sebesar 0,008 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Dengan demikian pengaruh variabel *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia secara parsial adalah berpengaruh signifikan, maka H_2 diterima.
- Uji parsial pengaruh *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga saham
Tingkat signifikansi variabel *dividend payout ratio* (DPR) sebesar 0,002 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Dengan demikian pengaruh variabel *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia secara parsial adalah berpengaruh signifikan, maka H_3 diterima.

Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Tingkat koefisien determinasi masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial

Variabel	R	r ²
<i>Earning per share</i> (EPS)	0,640	0,4096
<i>Price earning ratio</i> (PER)	0,378	0,1429
<i>Dividend payout ratio</i> (DPR)	0,437	0,1909

Sumber data: output SPSS diolah

Dari hasil pengujian determinasi parsial (r^2) tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah *earning per share* (EPS) karena mempunyai koefisien determinasi parsial paling besar yaitu sebesar 0,4096 atau 40,96%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari nilai koefisien determinasi menyimpulkan bahwa variabel perubahan harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabel *earning per share*, *price earning ratio*, dan *dividend payout ratio* cukup besar.
2. *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI. Artinya, rasio ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan dalam pembelian saham.
3. *Price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI. Artinya, rasio ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan dalam pembelian saham.
4. *Dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI. Artinya, rasio ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan dalam pembelian saham.
5. Melihat dari hasil koefisien determinasi parsial dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham adalah variabel *earning per share*. Dengan *earning per share* yang tinggi akan sangat menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Sehingga semakin tinggi nilai *earning per share* maka semakin tinggi pula harga sahamnya.

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor atau calon investor hendaknya mempertimbangkan informasi keuangan yang lain seperti fundamental makro ekonomi.
2. Bagi perusahaan hendaknya dipertimbangkan untuk memanfaatkan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki dan dipercayakan kepadanya, sehingga para investor lebih percaya lagi untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan.
3. Bagi peneliti berikutnya hendaknya lebih diperbanyak jumlah sampel, dan periode pengamatan untuk lebih diperpanjang, serta memperhitungkan kondisi ekonomi makro, internal non finansial, situasi politik dan kondisi umum regional serta internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. (Trans: Application of Multivariate Analysis using SPSS)*. Badan Penerbit UNDIP, ISBN 979.704.300.2. Semarang.
- Hugida, L. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, S. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Empat. Cetakan Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Jayanto, S. D. 2011. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada PT. Bank Central Asia, Tbk. *Skripsi*. Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.
- Kusumawardhani, R. 2008. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Jakarta.
- m.bisnis.com/market/read/20140807/7. 7 Agustus 2014 (07.32).

- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Noviyanti, M. 2010. Rasio Modal Saham untuk Mengukur Pengembalian Investasi Suatu Uji Kasus pada PT Kalbe Farma Tbk. *Skripsi*. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Prasetyo, G. 2011. Pengaruh Financial Leverage, Earning Per Share (EPS), dan Dividend Per Share (DPS) terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Universitas Pasundan. Bandung.
- Prihadi, T. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Cetakan Pertama. PPM. Jakarta.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Penerbit Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sia, V. L. R. 2011. Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi* 3 (2): 136-158.
- Sudana, I. M. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal
www.idx.co.id

